

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK MENTAH DI  
INDONESIA TAHUN 1980-2016**

*FACTORS AFFECTING IMPORTS CRUDE OIL IN INDONESIA YEAR 1980-2016*



Oleh

**DANANG HALDOKO**

**20140430117**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK  
MENTAH DI INDONESIA TAHUN 1980-2016

*FACTORS AFFECTING CRUDE OIL IMPORTS IN INDONESIA YEAR  
1980-2016*



Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing

Agus Tri Basuki, S.E.,M.Si  
Nik : 19681014199409143043

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK  
MENTAH DI INDONESIA TAHUN 1980-2016**

***FACTORS AFFECTING CRUDE OIL IMPORTS IN INDONESIA YEAR  
1980-2016***

Diajukan oleh :

**DANANG HALDOKO  
20140430117**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Tanggal 11 Desember 2018  
Yang terdiri dari



Dr. Lilies Setiartiti, M.Si  
Ketua Tim Penguji

Agus Tri Basuki, S.E., M.Si  
Anggota Tim Penguji

Faiza Husnayani Nahar, S.E., M. Ec  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc. PhD., AK. CA  
NIK. 19731218199904 143 068

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK MENTAH DI INDONESIA TAHUN 1980-2016**

**Danang Haldoko (20140430117)**

**Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649**

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah Indonesia tahun 1980-2016 dan menganalisis perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk time series tahunan dari tahun 1980-2016 dengan aplikasi software Eviews 7.

Hasil penelitian menggunakan analisis ECM menunjukkan bahwa secara simultan pengujian jangka panjang dan jangka pendek variabel cadangan devisa, kurs, PDB, konsumsi, produksi, dan harga berpengaruh signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Sedangkan secara parsial uji regresi jangka panjang variabel cadangan devisa, kurs, PDB, produksi, dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia. Serta pengujian dalam jangka pendek secara parsial variabel cadangan devisa, PDB, produksi, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Variabel kurs dan konsumsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

Kata kunci : cadangan devisa, kurs, produk domestik bruto, produksi, konsumsi, dan harga, Error Correction Model (ECM)

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify the factors that influence Indonesian crude oil imports from 1980-2016 and analyze changes in the factors that affect crude oil imports in Indonesia from 1980 to 2016. The method used in this study is the Error Correction Model (ECM). This study uses secondary data in the form of annual time series from 1980-2016 with Eviews 7 software applications.*

*The results of the study using ECM analysis show that simultaneously long-term and short-term tests of foreign exchange reserves, exchange rates, GDP, consumption, production, and prices have a significant effect on crude oil imports in Indonesia. While partially the long-term regression test of variable foreign exchange reserves, exchange rates, GDP, production and consumption has a positive and significant effect on crude oil imports in Indonesia. Price variable has a negative and not significant effect on Indonesian crude oil imports. Partially testing in the short term variable foreign exchange reserves, GDP, production and prices have a positive and significant effect on crude oil imports in Indonesia. Exchange rate and consumption variables have a positive and not significant effect on crude oil imports in Indonesia.*

*Keywords : foreign exchange reserves, exchange rate, product domestic bruto, consumption, production, and price, Error Correction Model (ECM)*

## PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka tidak bisa lepas dari perdagangan internasional. Salah satu dari penyebabnya terjadinya perdagangan internasional adalah setiap negara memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif. Untuk terpenuhinya kebutuhan didalam negeri Indonesia yang masih menjadi negara berkembang harus melakukan kebijakan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Oleh sebab itu ekspor dan impor sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dengan ekspor barang atau jasa maka negara akan menerima devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor untuk membeli bahan baku atau barang setengah jadi yang diperlukan dalam proses produksi agar mendapatkan nilai tambah setelah menjadi barang jadi.

Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Fitri dan Purbadharmaja, 2015). Keuntungan dari perdagangan internasional ini salah satunya adalah dapat memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa yang berkualitas dan tentunya dengan harga yang rendah atau murah, baik dari segi biaya bahan maupun cara berproduksi. Keuntungan lainnya di suatu negara yang melakukan perdagangan antar negara adalah ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan suatu barang dan jasa di dalam negeri untuk memenuhkebutuhannya maka negara tersebut akan melakukan impor barang dan jasa tersebut ke luar negeri.

Minyak mentah merupakan salah satu komoditas yang diekspor dan sekaligus diimpor oleh Indonesia. Minyak mentah merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara (Mustika, dkk 2015). Indonesia yang dahulu merupakan negara penghasil minyak bumi dan menjadi salah satu anggota OPEC (*Organisation of Petroleum Exporting Country*), tetapi faktanya Indonesia kini masih belum

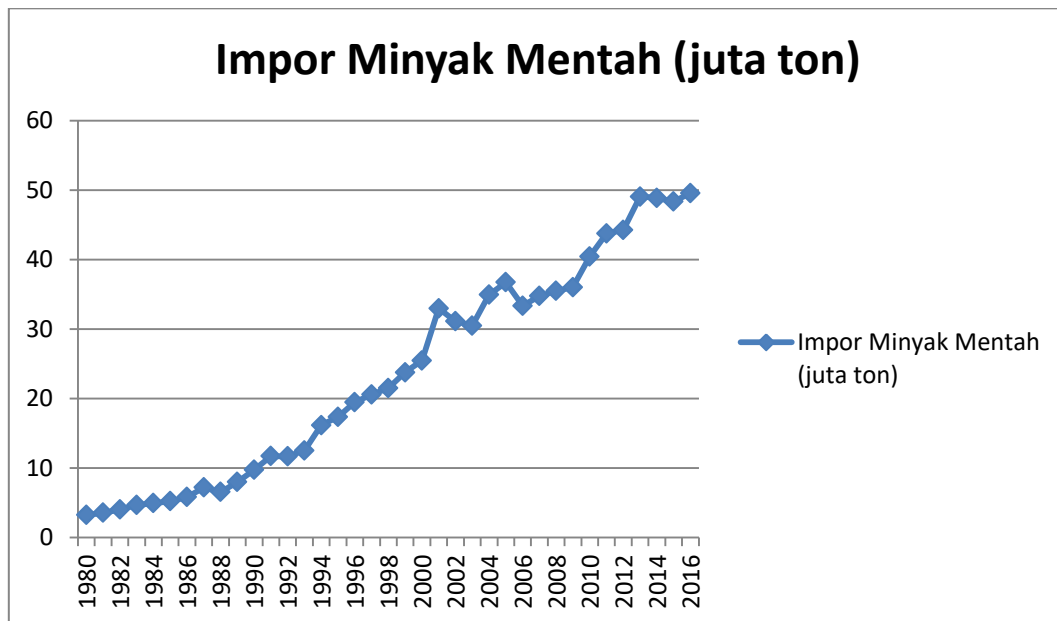
mampu memenuhi kebutuhan dinegara nya sendiri. Pemerintah mengambil langkah dan kebijakan untuk mengimpor minyak bumi agar terpenuhinya kebutuhan di dalam negeri.

Kebutuhan BBM ini semakin tinggi berhubungan dengan semakin maju nya dunia otomotif dan serbuan pasar otomotif ke Indonesia yang menjadi pengaruh tingginya impor minyak bumi Indonesia. BBM ini masih memegang peranan penting dalam kebutuhan sehari-hari baik dari dari sektor industri maupun transportasi ini terbukti jika harga BBM naik akan diikuti oleh barang-barang kebutuhan pokok lain nya (ESDM,2012).

Tingginya penggunaan BBM ada di sektor transportasi bisa kita lihat berapa unit kendaraan yang dimiliki oleh seseorang dalam satu rumah. Jumlah kendaraan yang semakin padat ini memperparah kemacetan di Indonesia selain ini jumlah kendaraan berakibat terhadap tinggi nya tingkat polusi di indonesia. Sektor pembangkit listrik milik PT. PLN Persero juga masih banyak yang menggunakan BBM khususnya pembangkit tenaga disel, oleh sebab itu dengan tinggi penggunaan BBM di Indonesia maka indonesia akan menjadi negara importir minyak bumi.

Minyak bumi menjadi salah satu komoditi utama yang diimpor Indonesia dari tahun ketahun dengan jumlah impor minyak yang relatif tinggi. Karena produksi minyak bumi di Indonesia yang mengalami penurunan menjadi masalah yang dihadapi Indonesia karena pemerintah Indonesia harus memenuhi konsumsi minyak bumi di Indonesia dengan cara mengimpor minyak bumi dari negara-negara lain (Utama, 2014).

**Grafik 1.1**  
**Impor Minyak Mentah Indonesia Tahun 1980-2016**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa impor minyak Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 1980 menjadi impor yang terendah yaitu sebesar 3,23 juta ton hingga kenaikan yang paling tinggi di tahun 2016 sebesar 49,56 juta ton. Kenaikan permintaan impor minyak ini karena produksi minyak mentah trus mengalami penurunan yang dipengaruhi kondisi politik maupun kilang minyak yang sudah tua sehingga pada tahun 2008 memutuskan untuk keluar dari OPEC.

Faktor yang menjadi pendorong terjadinya impor minyak mentah adalah tingkat konsumsi yang sangat tinggi tidak sebanding dengan produksi yang dilakukan didalam negeri sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut pemerintah melakukan kebijakan impor. Berikut ini beberapa data dari faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah Indonesia :



**Tabel 1.2**

Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah Indonesia, Tahun 1980-2016

	Cadev	Kurs	PDB	Konsumsi	Produksi	Harga
Min	3.093	626	1.361.169,90	18,94	40,73	12,72
Max	116.362	13795	9.433.034,40	75,26	81,01	111,67
Mean	43.338	5984,4054	4.518.726,43	46,91027	63,45	41,71

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel diatas data cadangan devisa Indonesia dari tahun 1980-2016 terendahya yaitu 3.093 juta US\$, sedangkan tertingginya 116.362 juta US\$, dalam kurun waktu 37 tahun rata-rata jumlah cadangan devisa yang dimiliki Indonesia adalah 43.338 juta US\$. Cadangan devisa yang dimiliki Indonesia berupa mata uang asing yang biasanya digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran luar negeri.

Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2004). Kurs terendah dari tahun 1980-2016 sebesar 626 per US\$, dan tertinggi sebesar 13.795 per US\$. Hingga tahun 2018 kurs rupiah mengalami depresiasi yaitu 14.745 US\$.

Pdb ini akan dibandingkan dari tahun ketahun dalam kurun waktu 1980-2016 yang terendah sebesar 1.361.169,90 milyar rupiah, dan tertinggi sebesar 9.433.034,40 milyar rupiah. Rata-rata dari pdb Indonesia dalam kurun waktu 37 tahun yaitu 4.518.726,43 milyar rupiah.

Jumlah konsumsi minyak di indonesia ternyata selalu mengalami peningkatan setiap tahun nya, dilihat dari tabel konsumsi minyak mentah paling rendah yaitu 18,94 juta ton ditahun 1980, sedangkan paling tertinggi sebesar 75,26 juta ton. Rata konsumsi minyak mentah dari tahun 1980-2016 sebesar 46,91027 juta ton.

Produksi mnyak mentah di tahun 1980-2016 yang terendah adalah sebesar 40,73 juta ton dan produksi minyak mentah tertinggi sebesar 81,01 juta ton, sedangkan rata-rata dari produksi minyak mentah yaitu 63,45 juta ton.

Harga minyak dunia juga menjadi faktor jumlah impor minyak dimana harga tercipta dari tingkat penawaran dan permintaan dari negara di dunia hingga saat ini harga terendah sebesar 12,72 US\$ dan harga minyak mentah paling tinggi sebesar 111,67 US\$ ditahun 2012. Rata-rata dari fluktuasi harga minyak dari tahun 1980 -2016 sebesar 41,71 US\$.

Kemudian didasari dari penelitian, menurut Wayan dan Ida (2014), menemukan bahwa cadangan devisa terhadap impor minyak mentah Indonesia berhubungan positif yang artinya adanya kenaikan dari cadangan devisa akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Kadek dan Nyoman (2014) menemukan bahwa cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap impor minyak mentah Indonesia.

Ayu dan Sudirman (2017) menunjukkan kurs berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah Indonesia. Berberda dengan Ni Wayan dan Ida Bagus (2015) menemukan bahwa hubungan kurs terhadap impor minyak mentah adalah negatif.

Agustiani (2017) PDB berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah Indonesia. Diperkuat dengan penelitian Bayu, dkk (2016) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah, artinya kenaikan dari PDB berdampak pada perekonomian Indonesia yang semakin baik dan merubah pendapatan dari masyarakat sehingga menaikkan konsumsi minyak secara keseluruhan dan berdampak pada peningkatan atas kebutuhan energi tersebut, karena produksi minyak mentah dalam negeri yang belum mampu mencukupi kebutuhan tersebut oleh sebab itu impor yang menjadi solusi, dengan begitu impor minyak mentah sejalan dengan kenaikan dari PDB.

Utama (2014) dan Widitya (2018) menunjukkan bahwa konsumsi minyak mentah berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Tingkat konsumsi minyak meningkat secara terus menerus akan membuat impor dari minyak akan meningkat sebab produksi minyak yang dilakukan belum cukup maksimal.

Agustin (2015) menunjukkan bahwa produksi minyak terhadap impor minyak mentah Indonesia adalah negatif, artinya setiap kenaikan dari produksi minyak / lifting akan menurunkan impor minyak mentah Indonesia.

Wayan dan Ida (2014) harga minyak mentah berpengaruh negatif terhadap impor minyak mentah Indonesia, dimana harga ini terjadi karena adanya penawaran dan permintaan apabila harga rendah permintaan akan impor semakin tinggi begitupun sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Wu (2007) hubungan harga yang positif dan inelastis untuk impor minyak mentah, dimana tidak semua barang berpengaruh jumlah permintaannya terhadap harga karena minyak mentah termasuk kedalam barang non substitusi oleh sebab itu permintaan minyak mentah akan selalu tinggi walupun harga yang semakin tinggi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang akan di teliti antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh cadangan devisa, kurs, produk domestik bruto, konsumsi minyak mentah, produksi minyak mentah, dan harga minyak mentah terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016 ?

### **Batasan Masalah**

Ada beberapa beberapa hal yg dibatasi dalam penelitian ini adalah untuk variabel dependen (Y) adalah jumlah impor minyak mentah di Indonesia, sedangkan variabel independen (X1) cadangan devisa, (X2) kurs, (X3) PDB, (X4) konsumsi minyak di Indonesia, (X5) produksi minyak mentah di Indonesia, (X6) harga minyak mentah dunia.

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cadangan devisa, kurs, produk domestik bruto, konsumsi minyak mentah, produksi minyak mentah, harga minyak dunia terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016.

## **Manfaat Penelitian**

Berikut ini ada beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Akedemisi

Sebagai bahan literatur atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya. Khusus penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan yang tepat terkait dengan impor minyak mentah di Indonesia dan melakukan pengembangan terhadap energi terbarukan pengganti minyak.

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan dari impor minyak di Indonesia dan penyebabnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Perdagangan Internasional dan Menurut Para Ahli**

Perdagangan internasional merupakan transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2001).

Mankiw (2006) menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif. Artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi. Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan.

Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau *gains from trade*. Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Boediono, 2000).

### **Impor**

Dalam perdagangan internasional di bedakan menjadi dua yaitu impor dan ekspor. Impor adalah pembelian barang dan jasa dari luar negeri dengan perjanjian kerja sama antar dua negara atau lebih, sedangkan ekspor adalah penjualan barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri dengan perjanjian kerja sama antar dua negara atau lebih.

Impor adalah salah satu bentuk perdagangan dengan memindahkan barang dari luar negeri kedalam negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara sesuai ketentuan yang berlaku di negara tersebut (Roselyne, 1997).

### **Cadangan Devisa**

Cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: yaitu

likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, di bawah kontrol otoritas moneter, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional (Rachbini, 2000).

Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi *balance of payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

### **Kurs**

Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeriterhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri (Mankiw 2006).

Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar, bank sentral pada waktu-waktu tertentu melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak yang berlebihan. Menurut Mankiw (2006) kurs dapat dibedakan menjadi dua yaitu (a) Kurs nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara.

#### 1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domesti Bruto adalah salah satu instrumen untuk mengukur pendapatan nasional, tujuan dari PDB sebagai peringkas kegiatan ekonomi dalam suatu nilai mata uang tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (Mankiw,2006). Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebutdalam kurun waktu

tertentu. Perekonomian di negara-negara berkembang, barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi bukan saja hanya dihasilkan oleh perusahaan milik negara tersebut atau penduduk lokal, tetapi yang dihasilkan penduduk asing maupun perusahaan asing didalam negara tersebut.

### **Produksi**

Richard Ruggles mengemukakan produksi adalah setiap proses yang menciptakan suatu barang atau memperbesar nilai suatu barang. Produksi juga dapat di artikan sebagai upaya untuk menciptakan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki dampak bagi hajat hidup orang banyak. Menurut Salvatore (2006), produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* beberapa barang atau jasa. Data produksi minyak menurut indexmundi Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan minyak mentah di negara sendiri, dimana dalam data tersebut jumlah produksi Indonesia tiap tahun terus menurun hingga terendah nya di tahun 2015 yaitu sebesar 841.00 barel per hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan Indonesia terus melakukan impor minyak mentah sampai ditemukan energi alternatif pengganti minyak mentah.

Menurut catatan Badan Pengelola Migas (BP Migas) cadangan hanya cukup digunakan selama kurang lebih 12-15 tahun lagi, terhitung pada tahun 2012 sebesar 392 miliar barels dengan asumsi bahwa apabila cadangan baru yang siap produksi belum ditemukan Indonesia dipastikan akan mengalami krisis energi.

### **Konsumsi**

Samuelson dan Nordhaus (2005) mengemukakan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk pembelian barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi mempengaruhi tingkat konsumsi khususnya pada penggunaan alat transportasi dan sarana lain untuk kegiatan sehari-hari yang memerlukan bahan bakar minyak yang jumlahnya tidak sedikit pula. Data

Statistical Review of World Energy 2017 yang baru-baru ini dirilis oleh British Petroleum (BP) menunjukkan lima negara emerging market menjadi negara yang paling haus energi dalam sepuluh tahun terakhir. Kelima negara tersebut adalah China, India, Brazil, Arab Saudi dan Indonesia. Berbeda dengan Eropa yang harus menghadapi krisis ekonomi berkepanjangan yang menyebabkan konsumsi minyaknya cenderung mengalami penurunan, negara kita justru mampu memacu pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas enam persen. Menurut data BP Statistical Review Of World Energy 2017, konsumsi minyak mentah Indonesia mencapai 75,26 juta ton merupakan puncak tertinggi dibandingkan tahun 1980 hingga 2013. Selama ini Indonesia bergantung terhadap energi fosil yang jelas sumber dayanya tidak dapat diperbarui, oleh sebab itu Indonesia sebaiknya segera melakukan sebuah inovasi dan memanfaatkan energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

### **Harga minyak dunia**

Merupakan total uang yang harus diperlukan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diinginkan. Harga minyak terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan dari minyak mentah tersebut. Masih banyak negara di dunia yang masih bergantung kepada ketersediaan minyak mentah dalam kehidupan sehari-hari dinegaranya oleh sebab itu jika terjadi kenaikan harga minyak dunia menyebabkan menurunkan nilai mata uang bagi negara-negara importir minyak seperti mata uang rupiah. Karena kenaikan dari harga ini negara harus memiliki cukup valuta asing yang cukup banyak untuk melakukan transaksi perdagangan internasional minyak mentah dari negara pengekspor. Menurut Agustina dan Reny (2014) kegiatan ekonomi suatu negara jadi terhambat jika harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan, karena hal tersebut maka suatu negara memerlukan lebih banyak devisa agar dapat bertransaksi di pasar internasional.



## **Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam menulis skripsi, sebagai berikut:

Penelitian Ni Wayan Jesni Umantari dan Ida Bagus Dasarna (2015) dengan judul pengaruh pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi Indonesia dengan model analisis regresi linear berganda. Dimana pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa sebagai variabel dependen dan impor minyak bumi sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan per kapita, harga, kurs, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Sedangkan secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia, harga dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia.

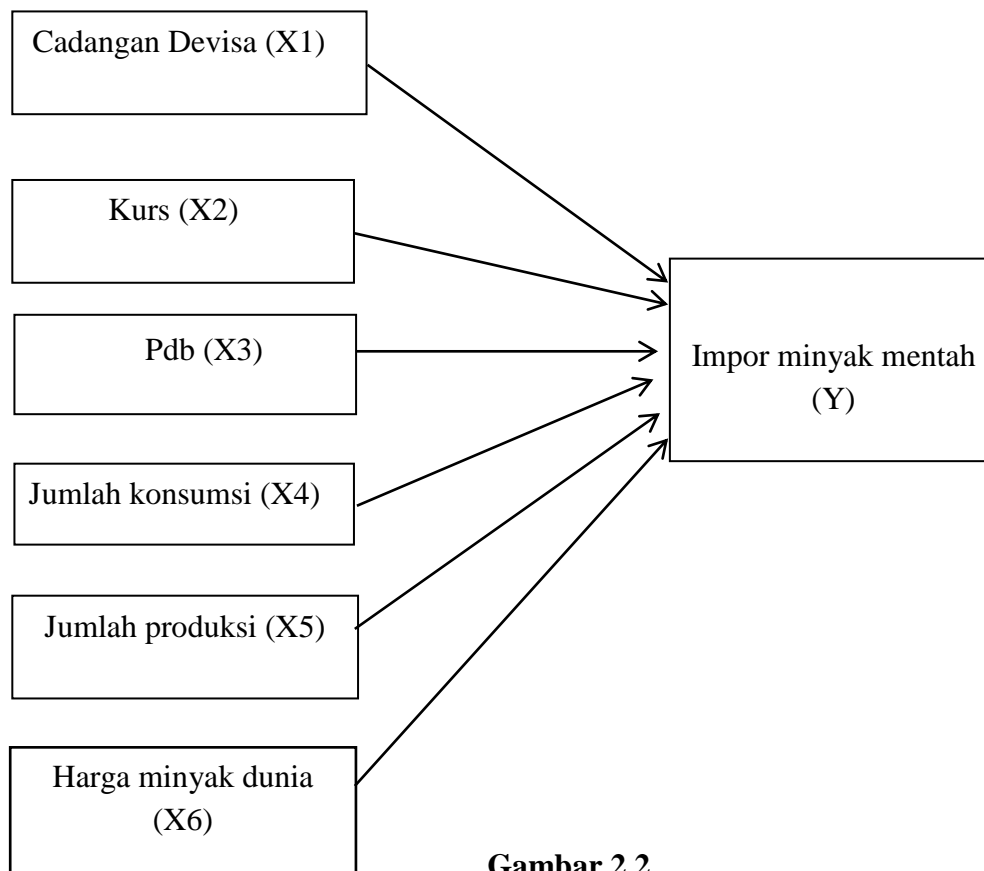
Penelitian Made Ayu Julia Kusuma Dewil dan I Wayan Sudirman yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi di Indonesia tahun 1996-2015. Penelitian ini menggunakan sistem analisis regresi berganda dengan data time series, objek dari penelitian harga, kurs valas, dan cadangan devisa dan impor minyak bumi di Indonesia tahun 1996-2015. Hasil analisis data ditemukan bahwa secara simultan variabel harga, kurs valuta asing, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Secara parsial variabel harga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor minyak bumi. Secara parsial variabel kurs valuta asing tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi, dan variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia.

Penelitian Putri Agung Sukma Tresyandari (2006) meneliti pengaruh subsidi minyak, cadangan devisa, dan jumlah kendaraan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-

2005. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini adalah cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005. Sedangkan jumlah kendaraan dan subsidi minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka pemikiran kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.2**

Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis**

Berdasarkan pokok permasalahan yang didukung oleh teori-teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

2. Diduga variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
3. Diduga variabel pdb berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
4. Diduga variabel jumlah konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
5. Diduga variabel jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
6. Diduga variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk menekankan analisis pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu dengan mengambil daerah penelitian tertentu. Daerah yang diambil dalam penelitian ini yaitu di Indonesia tahun 1980-2016.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, BP Statistical Energy dan Badan Pusat Statistik (BPS) berupa laporan yang dipublikasikan di website dan dokumen cetak. dalam berbagai edisi serta berbagai sumber lainnya yang relevan seperti jurnal, internet, buku dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Tipe data yang digunakan adalah data *time series*, data time series merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan (Umar, 2011).

tahun 1980-2016.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen didasarkan pada perhitungan analisa *Error Correction Model (ECM)* dengan pengolahan data menggunakan program *E-views 7.0*.

Dalam buku ekonometrika karangan Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi (2015) analisis data dilakukan dengan metode *Error Correction Model (ECM)*, sebagai alat ekonometrika perhitungannya sering digunakan juga metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi jangka panjang dan pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi ECM dan analisis deskriptif, harus dilakukan beberapa tahap seperti uji stasionaritas data, menentukan panjang *lag* dan uji derajat kointegrasi.

Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\Delta IMP_t = a_1 + a_2 T + \Delta IMP_{t-1} + \alpha_i \sum_i^m = 1 \Delta IMP_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

IMP = Impor minyak mentah

m = Panjangnya time lag

$a_1, a_2$  M = Nilai yang diestimasi

$e_t$  = Error term

## Hasil Penelitian

### Uji Kausalitas Instumen dan Data

### Uji Stasionaritas Data

Untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, digunakan uji akar unit (unit roots test). Berikut ini adalah tabel dari hasil uji stasionaritas pada tingkat level dan first difference

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Akar Unit

	<b>Level</b>	<b>1st Difference</b>
Prob. Log(Impor)	0.1381	0.0000
Prob. Log(Cadev)	0.8574	0.0000
Prob. Log(Kurs)	0.5246	0.0003
Prob. Log(Pdb)	0.2726	0.0012
Prob. Log(Konsumsi)	0.2776	0.0000
Prob. Log(Produksi)	0.9243	0.0000
Prob. Log(Harga)	0.6860	0.0000

Sumber : Hasil data diolah Eviews7

Uji akar unit dilakukan menggunakan metode *Dickey Fuller* (DF). Dengan uji ini apabila data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak stasioner maka akan diperoleh hasil regresi yang palsu (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Berdasarkan tabel diatas dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa pada tingkat level tidak ada data yang stasioner karena lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga harus dilakukan uji root test kembali di tingkat *first difference*. Pada tingkat *first difference* seluruh variabel menunjukkan bahwa data tersebut stasioner dimana nilai probabilitasnya < 0,05.

### Uji Estimasi Jangka Panjang

Hasil dari persamaan regresi jangka panjang dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas
Log(Cadev)	0.099364	0.0539
Log(Kurs)	0.176032	0.0011
Log(Pdb)	0.554097	0.0010
Log(Konsumsi)	0.824459	0.0068
Log(Produksi)	0.451860	0.0314
Log(Harga)	-0.000288	0.9944
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000	

Sumber : Hasil data diolah Eviews7

#### Uji F

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistik)* sebesar 0.000000 dimana besarnya lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa pengujian secara simultan variabel independen (Cadev, Kurs, Pdb, Konsumsi, Produksi, Dan Harga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu impor minyak mentah Indonesia.

#### Uji T

- 1) Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji regresi jangka panjang secara parsial di peroleh nilai probabilitas dari variable cadangan devisa sebesar 0.539 sehingga nilai signifikansi nya <0,05 dan coefficientnya sebesar 0.099364 artinya secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan dari cadangan devisa terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Dimana kenaikan 1% dari cadangan devisa yang dimiliki Indonesia akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia sebesar 0.099364 juta ton.
- 2) Nilai probabilitas dari variabel kurs sebesar 0.0011 sehingga nilai signifikansinya <0,05 dan coefficientnya sebesar 0.176032 artinya bahwa secara parsial uji regresi jangka panjang adanya pengaruh positif dan signifikan dari kurs terhadap impor minyak mentah indonesia. dimana kenaikan 1% rupiah (terapresiasi terhadap dollar) akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia sebesar 0.176032 juta ton.

- 3) Nilai probabilitas dari variabel Pdb sebesar 0.0010 sehingga nilai signifikansinya  $<0,05$  dan coefficientnya sebesar 0.0554097 artinya secara parsial uji regresi jangka panjang ada pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia dimana apabila ada kenaikan 1% Pdb akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia sebesar 0.0554097 juta ton.
- 4) Nilai probabilitas dari konsumsi minyak mentah sebesar 0.0068 sehingga nilai signifikansi  $<0,05$  dan coefficient nya sebesar 0.824459 artinya bahwa secara parsial uji regresi jangka panjang ada pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia dimana apabila ada kenaikan 1% konsumsi minyak mentah akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia sebesar 0.824459 juta ton.
- 5) Nilai probabilitas dari variabel produksi minyak mentah sebesar 0.314 sehingga nilai signifikansinya  $<0,05$  dan coefficient nya sebesar 0.451860 artinya bahwa secara parsial uji regresi jangka panjang ada pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia dimana apabila kenaikan 1% produksi minyak sebesar satu juta ton akan menaikkan impor minyak mentah Indonesia sebesar 0.451860 juta ton.
- 6) Variabel harga minyak dunia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9944 sehingga nilai signifikansi nya  $> 0,05$  dan coefficient nya sebesar  $-0.000288$  jadi variabel harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang dimana apabila ada kenaikan 1 US\$ harga minyak mentah akan menurunkan impor minyak mentah sebesar 0.000288 juta ton.

### **Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi adalah pengujian stasioner pada nilai residual jangka panjang dengan meregresikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai residual pada tingkat level dan nilai signifikansi nya  $<0,05$  maka dapat dikatakan adanya kointegrasi dan

stasioner (Basuki dan Yuliadi, 2015). Berikut ini hasil uji kointegrasi nilai residual tingkat level :

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	Prob	Keterangan
ECT	0.0000	Stasioner

Sumber : Hasil data diolah Eviews7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji stasioner nilai residual pada tingkat level adalah 0,0000 dimna lebih kecil dari tingkat signikan 0,05. Pada pengujian ini dapat dikatakan terdapat kointegrasi pada data penelitian ini. apabila syarat ini sudah terpenuhi dapat melanjutkan pengujian selanjutnya yaitu uji regresi jangka pendek.

#### **Error Correction Model (ECM)**

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kaitan nya perubahan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Basuki dan Yuliadi, 2015). Hasil dari pengujian model ECM adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Model ECM

Variabel	Coefficient	Prob
D(LOG(CADEV))	0.124880	0.0005
D(LOG(KURS))	0.084764	0.1556
D(LOG(PDB))	0.642705	0.0210
D(LOG(KONSUMSI))	0.184696	0.4280
D(LOG(PRODUKSI))	0.576291	0.0021
D(LOG(HARGA))	0.093540	0.0180
ECT(-1)	-0.992081	0.0000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.660055	

Sumber : Hasil data diolah Eviews7

Berdasarkan hasil pengujian ECM diketahui dalam jangka pendek impor minyak mentah tidak hanya di pengaruhi oleh variabel independen tetapi juga oleh variabel *error term* (ECT -1). Bisa dilihat bahwa probabilitas nilai residual (-1) sebesar 0,0000 dikatakan signifikan karena lebih kecil dari nilai signikansi (0,05). Nilai Adjusted R-square sebesar



0.664985 atau 66% dan berarti 34% keragaman variable dependen dipengaruhi variabel bebas diluar model (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Hasil estimasi dalam pengujian jangka pendek diketahui bahwa dalam jangka pendek perubahan dari Cadev, Pdb, Produksi, dan Harga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia. Dimana Cadev, Pdb, Produksi, dan Harga memberikan pengaruh positif terhadap impor minyak mentah Indonesia. Nilai koefisien dari ECT sebesar -0.992081 bernilai negatif yang artinya model ECM valid dan perbedaan antara impor minyak mentah dengan nilai keseimbangannya sebesar -0.992081 yang akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun (Basuki dan Yuliadi, 2015).

### Uji Asumsi Klasik

#### Multikolinieritas

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel independen dalam regresi, dalam metode ini jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Namun sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Ajija dkk, 2011 dalam buku Basuki dan Yuliadi, 2015).

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Multikolinieritas

	<b>Log (Impor)</b>	<b>Log (Cadev)</b>	<b>Log (Kurs)</b>	<b>Log (Pdb)</b>	<b>Log (Kons)</b>	<b>Log (Prod)</b>	<b>Log (Harga)</b>
Log(Impor)	1	0.961683	0.971121	0.975370	0.995428	-0.740966	0.554390
Log(Cadev)	0.961683	1	0.946158	0.933939	0.967939	-0.817536	0.665631
Log(Kurs)	0.971121	0.946158	1	0.931774	0.964568	-0.746843	0.531009
Log(Pdb)	0.975370	0.933939	0.931774	1	0.974584	-0.807537	0.603726
Log(Kons)	0.995428	0.967939	0.964568	0.974584	1	-0.753387	0.588093
Log(Prod)	-0.740966	-0.817536	-0.746843	-0.807537	-0.753387	1	-0.852037
Log(Harga)	0.554390	0.665631	0.531009	0.603726	0.588093	-0.852037	1

Sumber : Hasil data dioalh Eviews 7

Berdasarkan tabel diatas pengujian metode korelasi antar variabel independen diperoleh bahwa terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Hal itu disebabkan oleh nilai matriks korelasi lebih besar dari 0,85

### **Heteroskedastisitas**

Merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau varian nya tidak konstan. Uji ini dapat dilakukan untuk mendekteksi apakah data yang diamati terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan uji *White-Heteroskedasticity*.

Apabila nilai probability *Obs\*R-squared* lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  berarti terdapat gejala heteroskedastisitas pada model, dan sebaliknya apabila nilai probability *Obs\*R-squared* lebih besar dari nilai taraf nya  $\alpha = 5\%$  berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model (Basuki dan Yuliadi, 2015). Berikut ini hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Obs*R-Squared</b>	<b>Prob. Chi-Square</b>	<b>Keterangan</b>
6.697811	0.4610	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil data diolah Eviews7

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa probabilitas Chi-Square sebesar 0.4610 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Kesimpulan nya bahawa pengolahan data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### **Autokorelasi**

Untuk menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Dimana ada tidak nya autokorelasi dalam model digunakan uji *Lag range Multiplier (LM)*. Dalam pengujian LM jika *Obs\*R-squared* lebih kecil dari nilai tabel maka model dapat dikatakan mengandung autokorelasi, selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas chi-square, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada masalah autokorelasi (Basuki dan Yuliadi, 2015). Berikut ini hasil dari pengujian autokorelasi adalah :

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Obs*R-Squared</b>	<b>Prob.Chi-Square</b>	<b>Keterangan</b>
1.350290	0.5091	Non Autokorelasi

Sumber : Hasil data dioalah Eviews7

Berdasarkan hasil pengujian uji LM diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 1.350290 dan Prob. Chi-square sebesar 0.5091 berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Maka kesimpulannya dalam pengujian diatas tidak terdapat gejala autokorelasi dalam ECM.

### **Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut ini tabel hasil dari pengujian uji normalitas :

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Normalitas

<b>Variabel</b>	<b>Jarque-Bera</b>	<b>Probability</b>	<b>Keterangan</b>
Residuals	0.440989	0.802122	Normal

Sumber : Hasil data olahan Eviews7

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengujian uji Jarque-Bera sebesar 0.440989 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.802122 artinya nilainya lebih besar dari singnifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal.

## **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan di penelitian ini diperoleh kesimpulan untuk kasus faktor-faktor penyebab impor minyak mentah di Indonesia tahun1980-2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan cadangan devisa dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

Sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini karena kemampuan suatu negara untuk mengimpor barang dan jasa dari luar negeri dilihat dari berapa jumlah cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut.

2. Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Karena dalam jangka panjang dengan asumsi bahwa perilaku variabel dihitung pada periode saat ini dengan periode lalu dari tahun 1980-2016. Dimana apabila rupiah mengalami penguatan maka pemerintah melakukan kebijakan impor minyak yang cukup tinggi. Sedangkan dalam jangka pendek walaupun terapresiasi nya rupiah tidak terlalu berdampak besar terhadap impor minyak mentah karena walaupun rupiah tidak mengalami apresiasi, pemerintah dalam jangka pendek masih mampu mengcover biaya impor dengan PDB. Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia dalam jangka panjang. Karena dalam keseimbangan jangka panjang di hitung dari periode saat ini dengan periode lalu sesuai dengan data dimana konsumsi terus mengalami kenaikan sehingga apabila kenaikan konsumsi akan menaikkan jumlah impor minyak mentah Indonesia. Sedangkan dalam keseimbangan jangka pendek minyak mentah termasuk barang elastisitas yang peka terhadap perubahan artinya impor minyak mentah semata-mata dilihat dari tingkat konsumsinya tetapi lebih dilihat dari tingkat produksi yang mampu dihasilkan negara untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
5. Harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

### **Saran**

1. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengolahan minyak dalam negeri tentu sangat perlu dibutuhkan keunggulan teknologi produksi dan operasi, manajemen yang profesional, dan didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang amanah.
2. Pemerintah perlu secara benar dan serius, bukan terkesan setengah hati atau mengampangkan persoalan mafia minyak yang banyak melakukan kejahatan dan sesegera mungkin memberantasnya. Contohnya penyelundupan secara besar-besaran minyak mentah ke luar negeri melalui daerah perbatasan yang minim pengawasan, untuk mendapatkan sanksi tegas tanpa pandang bulu, dan terhadap berbagai tindakan kejahatan yang dapat merusak pembangunan dan berakibat kesengsaraan dari masyarakat.
3. Kenaikan dari harga minyak tentu akan di ikuti dengan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok lainnya, oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari segenap pejabat pemerintah di seluruh Indonesia untuk ikut turun kelapangan dan memastikan bahwa kenaikan harga bahan-bahan pokok tetap wajar dan apabila tidak wajar agar segera membrikan kebijakan agar harga cepat relatif stabil kembali.
4. Untuk masyarakat , apabila adanya kenaikan dari bahan bakar minyak harus disikapi dengan dengan sabar dan bijaksana. Karena tidak ada suatu masalah yang dapat

diselesaikan dengan emosional seperti demonstrasi yang berujung perusakan fasilitas umum yang membuat rugi masyarakat banyak,

5. Untuk menekan jumlah impor yang cukup tinggi sebaiknya peran investor asing sangat dibutuhkan karena untuk memperbaiki kualitas dan membuka sumur kilang yang baru sesuai perjanjian yang diatur pemerintah maupun dengan melakukan pembaruan energi yang lebih ramah lingkungan karena sumber daya alam jenis minyak ini tidak dapat diperbarui. Sebaiknya pemerintah harus membuat kebijakan tentang energi yang terbarukan dan mengatur jumlah peredaran kendaraan di Indonesia.
6. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan rentan waktu yang lebih panjang. Agar dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih baik lagi dan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi guna memberikan solusi pengganti minyak mentah sebagai energi terbarukan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam hal literatur ataupun teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Meskipun impor minyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam penelitian ini hanya menggunakan enam variabel, oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., dkk. 2015. "Effects Of World Crude Oil Prices On Crude Oil Import: Evidence From Pakistan". *Journal Asian Dev. Stud*, Vol. 4
- Agung, P. S. T. 2006. "Analisis Pengaruh Jumlah Kendaraan , Cadangan Devisa dan Subsidi Terhadap Impor Minyak Propinsi Bali Periode 1990-2005". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 9
- Agustiani, W. 2017. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Impor Migas (Minyak Dan Gas) Di Indonesia; Pendekatan Error Correction Model. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ajija, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alifyantari, W. A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi Di Indonesia Tahun 2000-2015, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arbi, S. 2005. *Petunjuk Praktis Perdagangan Luar Negeri : Seri Ekspor*, BPFE Yogyakarta.
- Arunachalam, 2010. "Foreign exchange reserve in India and China". *African Journal of Marketing Management*. Vol 2. No. 4
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Impor minyak*. [www.BadanPusatStatistik.com](http://www.BadanPusatStatistik.com). diakses 10 November 2017. Pukul 00:15\_
- Bank Indonesia. 2017. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. [www.BankIndonesia.com](http://www.BankIndonesia.com). diakses 10 November 2017. Pukul 00:10.
- Basuki, A.T., & Yuliadi, I. 2015. *Ekonometrika :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Boediono. 2000. *Teori Ekonomi Moneter*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- BP. 2017. *Statistical Review of World Energy 2017*.
- Deliarnov, dkk. 2005. *Teori Ekonomi Mikro I*. Terjemahan: Deliarnov. Rajawali. Jakarta.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta, UII Press.
- Dewi, M. A, J.K dan Sudirman, I Wayan. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi Di Indonesia Tahun 1996-2015". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana Vol 6. No.7
- Efendi, R. 2009. "Faktor-Faktor Penentu Impor Minyak Bumi Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 8 No.3

Fitri, I. A. D., & Purbadharmaja, I. B. P. 2015. "Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan pada Volume Ekspor Lada Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. Vol 4 No. 5

Gaspersz, V. 2004. *Production Planning And Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Gujarati, N. D. 2008. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.

Herlambang, T. 2001. *Ekonomi Makro Teori Analisa Dan Kebijakan*. Jakarta.gramedia pustaka utama.